

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Interview Guide*

Panduan Wawancara

Menurut George Edward III dalam Setyawan, (2017:126-127) untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu (1) Komunikasi/ *Communication* (2) Sumber Daya/ *Resource* (3) Disposisi/ *disposition or attitudes*, dan (4) Struktur Birokrasi/ *bureaucratic structures*

Berikut adalah interview guide (panduan wawancara) untuk masing-masing informan terkait penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang”:

1. Komunikasi:
Bagaimana proses sosialisasi dalam pengelolaan sampah di masyarakat?
Apakah ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah?
2. Sumber Daya:
Apakah desa memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan pemerintah di desa Mulyoagung?
Bagaimana imlementasi di desa untuk pengelolaan sampah ?
3. Disposisi:
Apakah ada koordinasi yang baik antara lembaga pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan ini?
4. Struktur Birokrasi:
Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di tingkat desa,
5. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Mulyoagung

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

**Dokumentasi Pada Saat Penelitian Di Desa Mulyoagung
Kecamatan Dau Kabupaten Malang
Wawancara bersama Bapak Suheri Selaku kepala Desa
Mulyoagung**



Sumber : Data Sekunder, 2024

**Wawancara bersama Bapak Nugraha Selaku Ketua Swadaya Masyarakat (KSM)
Desa Mulyoagung**



Sumber : Data Sekunder, 2024

Wawancara bersama Ibu Eli selaku Masyarakat Desa Mulyoagung



Sumber : Data Sekunder, 2024

Tempat edukasi pengembangan sampah berbasis mandiri di Desa Mulyoagung



Sumber : Data Sekunder, 2024

Kondisi Tempat Penampungan sampah TPST 3R Mulyoagung Bersatu Desa
Mulyoagung



Sumber : Data Sekunder, 2024

Tempat proses pemilahan sampah Lapak Campur Desa Mulyoagung



Sumber : Data Sekunder, 2024

Lampiran 3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Hasil Reduksi Data
1.	Bagaimana proses sosialisasi dalam pengelolaan sampah di masyarakat?	1. Bapak Suheri (Selaku Kepala Desa Mulyoagung) tanggal 04-Desember-2024	Proses sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung melibatkan berbagai pendekatan, seperti penyuluhan yang dilakukan di tingkat RT dan RW, pemanfaatan media sosial, serta pemasangan spanduk dan poster edukatif di lokasi-lokasi strategis. Selain itu, pertemuan rutin dengan warga juga diadakan untuk menekankan pentingnya kebersihan dan dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik.
2.	Apakah ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah?	<i>“Proses sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk penyuluhan di tingkat RT dan RW, sosialisasi menggunakan media sosial, serta pemasangan spanduk dan poster edukatif di tempat-tempat strategis. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan rutin dengan warga untuk menjelaskan pentingnya kebersihan dan dampak dari pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah”.</i>	Dalam konteks pengelolaan sampah, saat ini terdapat tantangan signifikan terkait ketersediaan sumber daya
3.	Apakah desa memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan pemerintah di desa Mulyoagung?	<i>“Saat ini, kami masih menghadapi tantangan terkait sumber daya. Meskipun kami memiliki beberapa alat dan fasilitas untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah dan truk pengangkut, jumlahnya masih terbatas. Selain itu, kami juga memerlukan pendanaan tambahan untuk meningkatkan infrastruktur dan menambah fasilitas yang ada, agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif. Namun, kami berusaha mencari dukungan dari pemerintah pusat dan lembaga swasta untuk memenuhi kebutuhan ini”.</i>	beberapa tempat dan fasilitas truk pengangkut jumlahnya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, diperlukan guna memperbaiki infrastruktur yang ada
4.	Bagaimana imlementasi di desa untuk pengelolaan sampah?	<i>“Saat ini, kami masih menghadapi tantangan terkait sumber daya. Meskipun kami memiliki beberapa alat dan fasilitas untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah dan truk pengangkut, jumlahnya masih terbatas. Selain itu, kami juga memerlukan pendanaan tambahan untuk meningkatkan infrastruktur dan menambah fasilitas yang ada, agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif. Namun, kami berusaha mencari dukungan dari pemerintah pusat dan lembaga swasta untuk memenuhi kebutuhan ini”.</i>	Pelatihan tersebut mencakup pemilahan sampah, teknik daur ulang, dan langkah-langkah
5.	Apakah ada koordinasi yang baik antara	<i>“Saat ini, kami masih menghadapi tantangan terkait sumber daya. Meskipun kami memiliki beberapa alat dan fasilitas untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah dan truk pengangkut, jumlahnya masih terbatas. Selain itu, kami juga memerlukan pendanaan tambahan untuk meningkatkan infrastruktur dan menambah fasilitas yang ada, agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif. Namun, kami berusaha mencari dukungan dari pemerintah pusat dan lembaga swasta untuk memenuhi kebutuhan ini”.</i>	jumlah sampah. Kerjasama dengan lembaga luar dan dalam penyampaian materi yang komprehensif.

6.	<p>lembaga pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan ini?</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di tingkat desa?</p>	<p><i>“Ya, kami telah mengadakan beberapa pelatihan bagi aparat desa dan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik. Pelatihan ini meliputi cara pemilahan sampah, teknik daur ulang, dan pengurangan sampah. Kami bekerja sama dengan lembaga luar dan dinas terkait untuk memberikan materi yang komprehensif. Melalui pelatihan ini, kami berharap masyarakat dapat memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari”.</i></p>	<p>Meskipun sosialisasi telah dilakukan, masih terdapat warga yang belum sepenuhnya mematuhi aturan yang ada. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menghambat proses pengelolaan sampah secara efektif. Upaya untuk mencari solusi terus dilakukan dengan fokus pada peningkatan program edukasi dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.</p> <p>Aparat pemerintahan desa, termasuk kepala desa, dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)</p>
7.	<p>Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Mulyoagung?</p>	<p><i>“Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik. Meskipun telah dilakukan sosialisasi, masih ada sebagian warga yang kurang mematuhi aturan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala dalam proses pengelolaan sampah di desa. Kami terus berupaya untuk mencari solusi dan meningkatkan program-program edukasi serta fasilitas yang ada”.</i></p> <p><i>“Dalam pengelolaan sampah di Desa Mulyoagung, terdapat beberapa pihak yang terlibat secara integral untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kebijakan ini. Di tingkat desa, aparat pemerintahan desa, termasuk saya selaku kepala desa, dan kelompok masyarakat (KSM) berperan aktif dalam</i></p>	<p>mengambil peran aktif dalam pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi hingga pengumpulan limbah. Selain itu, tingkat kecamatan juga berkontribusi melalui dukungan regulasi dan penyediaan fasilitas yang diperlukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan instansi kecamatan lainnya.</p> <p>Pemerintah daerah berperan dalam pengadaan fasilitas yang diperlukan, seperti tempat sampah dan alat pengangkut sampah, yang membantu memperlancar proses pengelolaan limbah. Selain itu, adanya program-program bantuan dari pemerintah pusat turut berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, sehingga memberikan dampak positif terhadap</p>

		<p>pelaksanaan program pengelolaan sampah, mulai dari sosialisasi hingga pengumpulan limbah. Di tingkat kecamatan, pihak-pihak seperti Dinas Lingkungan Hidup dan kecamatan itu sendiri mendukung dengan regulasi dan fasilitas yang diperlukan”.</p> <p>“Faktor pendukung Kami mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pengadaan fasilitas, seperti tempat sampah dan alat pengangkut sampah. Selain itu, pemerintah pusat juga menyediakan program-program bantuan untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah di desa”.</p> <p>”</p> <p>“Faktor Penghambat Meskipun ada meningkatnya kesadaran, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah. Beberapa warga masih membuang sampah sembarangan, yang menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi kebijakan”.</p>	<p>kebersihan dan kesehatan lingkungan di desa.</p> <p>Banyak warga yang terus membuang sampah sembarangan, yang menjadi hambatan signifikan dalam penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif. Tantangan ini mencerminkan perlunya edukasi yang lebih mendalam dan strategi komunikasi yang tepat agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengerti dan ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.</p>
1.	<p>Bagaimana proses sosialisasi dalam pengelolaan sampah di masyarakat?</p> <p>2.</p> <p>Apakah ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat</p>	<p>2. Bapak Nugraha Wijayanto (Selaku Kepala Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)) tanggal 12-Desember-2024.</p> <p>“Proses sosialisasi pengelolaan sampah di masyarakat kami lakukan melalui beberapa langkah. Pertama, kami menyelenggarakan pertemuan komunitas untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kami juga memanfaatkan media sosial dan</p>	<p>Pertama, pertemuan komunitas diadakan untuk menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Media sosial dan papan pengumuman desa dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi lebih luas. Selain itu, tokoh masyarakat dan pemuda setempat dilibatkan sebagai duta kebersihan untuk menyampaikan pesan terkait pengolahan sampah.</p>

<p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p>	<p>dalam mengelola sampah?</p> <p>Apakah desa memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan pemerintah di desa Mulyoagung?</p> <p>Bagaimana imlementasi di desa untuk pengelolaan sampah?</p> <p>Apakah ada koordinasi yang baik antara lembaga pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan ini?</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di</p>	<p><i>papan pengumuman di desa untuk menyebarkan informasi. Selain itu, kami melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat sebagai duta dalam menyampaikan pesan-pesan terkait kebersihan dan pengolahan sampah, sehingga dapat menjangkau lebih banyak warga”.</i></p> <p><i>“Desa Mulyoagung memiliki berbagai sumber daya, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diatasi. Kami memiliki tenaga kerja yang semangat dan relawan yang siap membantu, namun dukungan alat dan fasilitas untuk pengelolaan sampah masih terbatas. Kami terus berupaya mencari bantuan dari pemerintah dan donor untuk meningkatkan infrastruktur yang ada, seperti tempat pembuangan sampah yang lebih baik dan alat untuk pengolahan sampah organik”.</i></p> <p><i>“Kami menyelenggarakan pelatihan rutin bagi aparatur desa dan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Pelatihan ini mencakup cara pemilahan sampah, daur ulang, dan pengomposan. Selain itu, kami juga menggandeng lembaga pendidikan dan NGO yang berfokus pada lingkungan untuk memberikan materi tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Harapan kami, dengan pelatihan ini, masyarakat bisa memahami dan melaksanakan pengelolaan sampah dengan lebih efektif”.</i></p>	<p>Meskipun demikian, desa ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah, terutama dalam keterbatasan alat dan fasilitas. Untuk mengatasi permasalahan ini, masyarakat desa secara aktif mencari bantuan dari pemerintah dan donor guna meningkatkan infrastruktur.</p> <p>Pelatihan ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu pemilahan sampah, daur ulang, dan pengomposan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pengelolaan sampah yang baik.</p> <p>Dalam hal ini, pemerintah desa menyediakan dukungan berupa kebijakan dan sumber daya, sementara KSM bertugas untuk melaksanakan program-program tersebut secara langsung di lapangan.</p> <p>KSM berperan aktif dalam mengedukasi warga mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang baik, di samping itu juga mengorganisir berbagai program bersih-bersih yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.</p> <p>Faktor pendukung yang ada. Keaktifan komunitas dalam kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi sebagai agen perubahan, tetapi juga berperan penting dalam</p>
---	---	--	---

7.	<p>tingkat desa?</p> <p>Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Mulyoagung?</p>	<p><i>“Kolaborasi antara KSM dan pemerintah desa sangat penting dalam pengelolaan sampah. Kami bekerja sama untuk merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan sumber daya, sementara kami di KSM bertugas untuk melaksanakan program-program tersebut di lapangan. Kami juga secara rutin mengadakan evaluasi untuk melihat perkembangan dan mencari solusi terhadap masalah yang muncul”.</i></p> <p><i>“Di tingkat desa, kami, sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta mengorganisir program-program bersih-bersih”.</i></p> <p><i>“Faktor Pendukung Keterlibatan kelompok swadaya masyarakat dan organisasi lokal lainnya dalam pengelolaan sampah juga sangat mendukung. Komunitas yang aktif dapat menjadi agen perubahan dan memotivasi warga lain untuk turut serta”.</i></p> <p><i>“Faktor penghambat meskipun kesadaran meningkat, Penghambat: masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami cara pengelolaan sampah yang benar. Edukasi yang berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat”.</i></p>	<p>memotivasi warga lainnya untuk ikut serta. Dengan pendekatan kolaboratif.</p> <p>Masih terdapat hambatan signifikan yang perlu diperhatikan. Sebagian masyarakat masih kurang memahami cara pengelolaan sampah yang benar, sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka.</p>
----	---	--	--

<p>1. Bagaimana proses sosialisasi dalam pengelolaan sampah di masyarakat?</p> <p>2. Apakah ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah?</p> <p>3. Apakah desa memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kebijakan pemerintah di desa Mulyoagung?</p> <p>4. Bagaimana imlementasi di desa untuk pengelolaan sampah?</p> <p>5. Apakah ada koordinasi yang baik antara lembaga pemerintah</p>	<p>3. Ibu Elly (Selaku masyarakat) tanggal 06-November-2024</p> <p><i>“Iya Kegiatan ini sering melibatkan forum diskusi, sosialisasi di sekolah-sekolah, serta media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas”.</i></p> <p><i>“Meskipun Desa Mulyoagung memiliki beberapa sumber daya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan sampah. Sumber daya manusia, alat, dan dana yang terbatas dapat menghambat implementasi kebijakan”.</i></p> <p><i>“Ya pelatihan ini biasanya mencakup teknik pemilahan sampah, cara daur ulang, dan strategi pengurangan sampah”.</i></p> <p><i>“Melibatkan pemuda dan kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah untuk meningkatkan partisipasi”.</i></p> <p><i>“Desa perlu menyediakan tempat penampungan sampah yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga. Selain itu, penyediaan fasilitas untuk daur ulang, seperti tempat khusus untuk sampah organik dan anorganik, juga sangat penting”.</i></p> <p><i>“Faktor Pendukung: Banyak warga yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Program edukasi dan sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa membantu masyarakat memahami dampak negatif dari sampah jika tidak</i></p>	<p>Melalui forum diskusi, sosialisasi di sekolah-sekolah, dan pemanfaatan media sosial, berbagai informasi dan pesan dapat disebarluaskan secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat, tetapi juga memperkuat pemahaman dan partisipasi.</p> <p>Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, peralatan, dan dana, yang berpotensi menghambat pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya yang ada.</p> <p>Bahwa pelatihan yang diadakan mencakup tiga aspek utama, yaitu teknik pemilahan sampah yang bertujuan untuk memisahkan jenis-jenis sampah dengan benar, cara daur ulang yang mengajarkan peserta bagaimana mengolah kembali sampah menjadi produk yang berguna.</p> <p>Dengan melibatkan kedua pihak ini, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pengelolaan sampah, sehingga partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan.</p> <p>Hal ini mencerminkan</p>
---	---	---

6.	<p>dan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan ini?</p> <p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di tingkat desa?</p>	<p><i>dikelola dengan bena”.</i></p> <p><i>“Faktor Penghambat: Masih adanya kebiasaan buang sampah sembarangan di kalangan sebagian masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Mengubah mindset dan kebiasaan tersebut memerlukan waktu dan usaha yang ekstra”.</i></p>	<p>kebutuhan akan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, pentingnya fasilitas untuk daur ulang juga disoroti, dengan penekanan pada penyediaan area khusus yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik.</p> <p>Kesadaran ini merupakan faktor positif yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih efektif dan bertanggung jawab.</p> <p>Kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan harus diupayakan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.</p>
7.	<p>Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Mulyoagung?</p>		

Lampiran 3. Hasil Reduksi Data Primer

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian


Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
 Jl. Telaga Warna Tlogomas Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-563500; Fax 0341-565522
 Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK, ILMU KOMUNIKASI

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : ~~1534~~ /TB- FISIP /DL-420 /10/2024

1. Pejabat yang berwenang memberi tugas :	Dr. Agung Suprojo, S. Kom., M.AP Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
2. Mahasiswa yang ditugaskan	ALDO U K PAMARA NIM : 2021210039 ADMINISTRASI PUBLIK
3. Judul Penelitian / Skripsi	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
4. Tujuan	DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG JL. RAYA SENGKALING NO. 143, MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR 65151
5. Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat Tanggal Kembali	 04/Nov/2024 30/Nov/2024


Telah Datang,
 Pimpinan Insansi,
 DESA
 MULYOAGUNG
 Kecamatan
 DAU Kabupaten
 Malang

Mengetahui,
 Pembimbing Utama

 Dr. Dody Setyawan, S.Sos., M.AP


Telah diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.
 Malang, 27/10/2024
 Dekan

Telah Kembali,
 Dekan,

 Dr. Agung Suprojo, S. Kom., M.AP
 NIDN : 0727087301


 Dr. Agung Suprojo, S. Kom., M.AP
 NIDN : 0727087301


Lampiran 5. Kartu Konsul



Universitas Tribhuvan Widyadarmas Semarang
FAKULTAS HUKUM, SOSIAL, DAN ILMU POLITIK
 Program Studi: Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi
Jl. Pahlawan, Semarang 50132 Indonesia, Telp: (061) 527000 Fax: (061) 527001 Email: info@tribhuvan.ac.id

Lembar Pengekasan Judul, Pembimbing dan Kartu Konsultasi Skripsi / Tugas Akhir

Nama : Albi U. K. Partara
 NIM : 2021210030
 Program Studi : Administrasi Publik
 Rencana Judul : *Dusun Pembimbing 1 & 2, membuatkan paraf Ad persetujuan untuk satu judul yang diajukan mahasiswa bentuk Ad*
 Pembimbing :




1. Penyelenggaraan pelayanan publik di desa Mulyaning Kecamatan Dau Kabupaten Malang
 2. Implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan di kawasan pedesaan melalui Banteng Di Desa Mulyaning Kecamatan Dau
 3. Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Mulyaning Kecamatan Dau Kabupaten Malang
 Judul baru / revisi :

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Dedy Ichyawan, S.H., M.P. *Dosen Kependidikan*
 Dosen Pembimbing 2 : Ad. Purnomo, S.Sos., M.P. *Dosen Kependidikan*


KARTU KONSULTASI

No	Tgl	Materi / BAH	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	15/9/24	Judul	(Acc Judul : Tema, Topik, Lokasi)	<i>[Signature]</i>
2	18/9	Judul	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
3	21/9	Judul	ACC Judul	<i>[Signature]</i>
4	27/9	acc	Turunan Lapangan	<i>[Signature]</i>
5	23/24/10	Interviu- Comida	Persetujuan Turun Penelitian (DP 1 & DP 2) s.c. Turun Lap	DP 1, DP 2 <i>[Signature]</i>
6	8/10/25		acc Bab I & II	<i>[Signature]</i>
7			acc Bab sambutan	<i>[Signature]</i>
8	17/3/25	Seminar	Acc Seminar	<i>[Signature]</i>
9			Persetujuan Seminar Hasil (oleh Dosen Pembimbing 2)	DP 2 <i>[Signature]</i>
10			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12				<i>[Signature]</i>
13	8/10/25	ujian Ad	Persetujuan SIDANG SKRIPSI (oleh Dosen Pembimbing 1) Acc	DP <i>[Signature]</i>

Malang, 09 September 2024



Mengesahkan,
Dekan FISIP
Dr. Agung Suprpto, S.Kom, M.P.



Mengesahkan,
Ka. Program Studi Administrasi Publik
RR. Merry Chomeka, W, S.Pd., M.P.

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup/*Curriculum Vitae*

Aldo U K Pamara adalah penulis Skripsi ini. Penulis dilahirkan pada tanggal 04 Agustus 2001 di Laipatedang. Penulis lahir dari pasangan Bapak Umbu Datu Nyanyi dan Ibu Rambu Joru Kaniha. Penulis merupakan putera ketiga, anak ke 6 dari 8 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar pada SDN Laimajori dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan pada SMP Kristen Waibakul dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan pada SMA Kristen Waibakul dan lulus pada tahun 2021, dan melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi pada Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, dengan mengambil Program Studi Administrasi Publik. Penulis juga mengambil bagian kompetensi kebijakan publik, yang juga terlibat dalam kegiatan Intra dan Ekstra kampus seperti mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan lain sebagainya. Dengan perjuangan yang tinggi penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi atau tugas akhir ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/I ataupun di dunia pendidikan. penulis bersyukur dan banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan Motivasi dan Doa kepada penulis sehingga tugas akhir perkuliahan tingkat Strata-1 dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul „IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG“.

Pendidikan

Tahun 2009-2015	SDN Laimajori
Tahun 2015-2018	SMP Kristen Waibakul
Tahun 2018-2021	SMA Kristen Waibakul
Tahun 2021-2025	Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Pengalaman Organisasi

Pengurus HMJ Administrasi Publik Periode 2022-2023

Sekretaris Komunitas Mahasiswa Sumba Tengah Periode 2023-2024

